

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian baik jasmani maupun rohani, secara formal, informal, maupun non formal untuk mencapai kebahagiaan dan nilai tinggi.¹ Dalam hal tersebut, pendidikan berarti menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab.

Dalam rumusan yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 yang berisi tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Point 1 tentang istilah pendidikan yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Peningkatan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab bagi guru dalam menentukan keberhasilan suatu tujuan pendidikan tentunya memerlukan sebuah landasan kerja yang akan membawa pendidikan menjadi terarah sehingga dapat mencetak peserta didik yang mandiri, berkualitas serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dalam kehidupan masyarakat.³

¹ M. Suyudi, *Pendidikan dalam perspektif Al-qur'an*, Yogyakarta, Mikraj, 2005, hlm. 54

² Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 tahun 2011 tentang Guru dan Dosen, Bandung, Citra Umbara, 2012, hlm. 60

³ Jalaludin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta, Gaya Media Pratama, 1997, hlm. 118

Peserta didik adalah manusia yang sedang berkembang, mereka senang mencari dan menemukan sendiri, bangga dengan kemampuannya.⁴

Peserta didik juga suatu organisme yang hidup didalam dirinya banyak beraneka ragam potensi yang hidup yang sedang berkembang, juga terdapat prinsip aktif, yaitu prinsip yang bisa mengendalikan tingkah laku peserta didik. Pendidikan perlu mengarahkan tingkah laku dan perbuatan menuju ke tingkat perkembangan yang diharapkan.⁵

Dalam pandangan Islam, pendidikan bertujuan untuk mengarahkan, membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah peserta didik melalui ajaran Islam menuju kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam Hadist riwayat Bukhori bahwa Rasulullah Saw bersabda tidak ada anak yang dilahirkan, kecuali dalam keadaan fitrah maka kedua orang tua yang menjadikannya sebagai seorang yahudi, nasrani atau majusi.⁶ Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang ditanam sejak kecil adalah dasar yang akan menentukan pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, pendidikan ditanamkan kepada anak sejak lahir bahkan sejak ia masih dalam kandungan dan dilanjutkan dengan pendidikan di sekolah.

Dunia pendidikan saat ini sedang dilanda dengan modernisasi, dimana pendidikan mengarah pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan

⁴ Dr. Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet 1, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1995, hlm. 146

⁵ Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Cet 1, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2001, hlm. 170

⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Semarang, CV, Asy Syifa', 1981, hlm. 44

adanya modernisasi menjadikan hidup masyarakat semakin lebih mudah dan sejahtera, di samping itu juga membawa dampak negatif terhadap perusakan sendi-sendi moral anak diantaranya yaitu lahirnya media massa dengan berbagai bentuknya dan televisi dengan berbagai tayangan, yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai agama dan budaya bangsa.⁷ Fakta menunjukkan banyaknya generasi bangsa yang cerdas akal dan terdidik secara formal serta berwawasan luas tetapi tidak memiliki jaminan mempunyai komitmen moral.

Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah berusaha berbagai cara, salah satunya yaitu melalui pendidikan agama yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat. Dan Oleh karena itu kurikulum pendidikan Islam harus memperhatikan pengembangan menyeluruh aspek pribadi siswa yaitu aspek jasmani, rohani, dan akal.⁸

Untuk mewujudkan hal tersebut, banyak sekali berbagai macam kendala, terutama dalam pengajaran agama disekolah yang hanya praktik ketika pelajaran tersebut berlangsung, dan tidak cukup hanya sekali duakali saja, sehingga diharapkan peserta didik aktif mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam agar jangkauan ilmu keagamaan lebih luas dan perilaku keagamaannya juga lebih baik. Maka dari itu agar peserta didik dapat memahami dan mengamalkan dengan baik dibutuhkan pembiasaan dan latihan keagamaan yang dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan agama Islam di kelas disertai dengan kegiatan keagamaan di sekolah.

⁷ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta, Logos, 2001, hlm. 45

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung, PT Ramadja Rosdakarya, 1991, hlm. 65

MTs Nurul Qur'an Purwosari Sayung Demak, yang mengedepankan Pendidikan Agama Islam yang berupaya untuk mencapai keberhasilan Pendidikan Agama Islam, yang artinya peserta didik tidak hanya mengetahui atau memahami ajaran-ajaran Islam, akan tetapi bagaimana peserta didik juga bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Untuk mewujudkan hal tersebut, semua pihak sekolah harus menciptakan suasana kondusif, harmonis serta agamis dan bisa dijadikan sebagai suri tauladan bagi peserta didik. Karena sekolah bertugas untuk mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan melaksanakan ajaran agama agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan keagamaan sehari-hari yang dilaksanakan di MTs Nurul Qur'an Purwosari Sayung Demak diantaranya adalah: shalat dhuha berjama'ah, shalat dhuhur berjama'ah, Tahfidzul Qur'an, BTA dan praktik ibadah. Dan juga ada kegiatan diluar jam efektif sekolah berupa ekstrakurikuler yang sifatnya agamis. Dengan melihat banyak dan rutinnya kegiatan keagamaan yang diadakan disekolah maka seharusnya peserta didik mempunyai perilaku keagamaan yang baik. Akan tetapi berdasarkan survey yang penulis lakukan masih banyak dijumpai peserta didik yang mempunyai perilaku keagamaan kurang baik. Karena dalam kenyataanya, keaktifan dalam mengikuti pembelajaran tidak selamanya dapat dijadikan patokan terhadap baik buruknya perilaku keagamaan peserta didik contohnya dalam menjalankan ibadah shalat. Kadangkala peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam dikelas belum tentu melaksanakan ibadah shalat dengan tekun. Sebaliknya banyak peserta didik yang

⁹ Hasil wawancara dengan kepala MTs Nurul Qur'an Sayung Demak, pada tanggal 5 juli 2017

jarang aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah yang rendah bila dibandingkan dengan peserta didik yang lain. Akan tetapi melaksanakan ibadah shalat dengan tekun.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti sejauhmana **Hubungan keaktifan mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan perilaku keagamaan Peserta didik di MTs Nurul Qur'an Purwosari Sayung Demak**

A. Alasan pemilihan Judul

Ada beberapa hal yang perlu dikemukakan sebagai alasan penyusunan skripsi yang berjudul **“Hubungan Keaktifan Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di MTs Nurul Qur'an Purwosari Sayung Demak**

1. Keaktifan adalah melakukan suatu kegiatan dengan menggunakan seluruh potensi atau indera atau kecerdasan untuk mengeksplorasi lingkungan. Seperti melihat, mendengar, menyimak, memperhatikan, dll.
2. Minimnya pengetahuan keagamaan peserta didik, sehingga diharapkan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Perilaku keagamaan adalah salah satu tindakan yang mencerminkan seseorang berperilaku baik, dari mulai Iman (keyakinan), praktik keagamaan, pengalaman Keagamaan, pengetahuan agama dan pengamalan/akhlak, jadi penulis disini tertarik dengan adanya kegiatan

keagamaan di MTs Nurul Qur'an Purwosari Sayung Demak untuk diteliti karena banyak kegiatan keagamaannya.

4. Dipilihnya MTs Nurul Qur'an Purwosari Sayung Demak sebagai objek penelitian, karena sekolah tersebut merupakan salah satu bagian dari lembaga formal yang berbasis pesantren yang dituntut untuk berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikan serta berperilaku keagamaan dengan baik.

B. Penegasan Istilah

Sebelum melanjutkan penulisan skripsi, penulis memandang perlu adanya istilah untuk menghindari kesalahpahaman tentang arti dan maksud dari judul skripsi ini, yaitu:

1. Keaktifan dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti kegiatan atau kesibukan.¹⁰ Menurut Rosyad Syaleh, keaktifan adalah suatu kegiatan atau kesibukan yang dilakukan secara sadar, sengaja serta mengandung suatu maksud tertentu¹¹
2. Perilaku keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama.¹²
3. Peserta didik berarti anak-anak yang saling belajar, dalam hal ini adalah peserta didik MTs Nurul Qur'an Sayung Demak.

¹⁰ W.J.S.Poerwadaminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1989, hlm. 26

¹¹ Rosyad Syaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976, hlm. 20

¹² Prof. Dr. Djalaluddin, Prof. Dr. Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta Pusat, Kalam Mulia, Cet-1, 1989, hlm. 131

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang materinya berisi tentang hal-hal yang mengajarkan materi tentang dasar-dasar agama Islam sampai praktik dalam kehidupan dan salah satunya perilaku keagamaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah yang akan ditahas adalah:

1. Bagaimana tingkat keaktifan peserta didik MTs Nurul Qur'an Sayung Demak mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
2. Bagaimana Perilaku keagamaan Peserta didik di MTs Nurul Qur'an Sayung Demak
3. Adakah hubungan keaktifan mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan perilaku keagamaan peserta didik di MTs Nurul Qur'an Sayung Demak

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat keaktifan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di MTs Nurul Qur'an Sayung Demak
2. Untuk mengetahui perilaku keagamaan Peserta Didik di MTs Nurul Qur'an Sayung Demak

3. Untuk mengetahui hubungan keaktifan mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan perilaku keagamaan peserta didik di MTs Nurul Qur'an Sayung Demak

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji.¹³ Berdasarkan latar belakang masalah penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: Ada Hubungan Positif Antara keaktifan mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Dengan Perilaku Keagamaan Peserta Didik di MTs Nurul Qur'an Sayung Demak

F. Metode Penulisan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian berupa angka-angka.¹⁴ Prosedur penelitiannya bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori. Sehingga, dapat dirumuskan hipotesis.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *ex post facto* artinya “dari sesudah fakta”. *ex post facto* sebagai metode penelitian yang menunjuk kepada perlakuan atau manipulasi

¹³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta, Rajawali Pers, 2011, hlm 63

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 14

bebas, variabel bebas telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat.¹⁵ Dalam penelitian ini, perubahan dalam variabel bebas (keaktifan) itu telah terjadi pada sekolah yang akan diteliti, dan peneliti harus menyelidiki secara introspeksi guna mengetahui kemungkinan pengaruhnya terhadap variabel terikat (perilaku keagamaan) yang diamati.

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu (gejala/faktor) yang akan menjadi titik (objek) pengamatan atau penelitian.¹⁶

variabel yang penulis kemukakan dalam skripsi ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Variabel X (variabel bebas)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Keaktifan” dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

a. *Visual Activities*

- Membaca
- Memperhatikan

b. *Oral Activities*

- Bertanya
- Menjawab
- Diskusi

¹⁵ Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Cet. 1, Bandung, Sinar Baru Offset, 1989, hlm. 56

¹⁶Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta, Rajawali Pers, 1992, hlm. 72

- Mengeluarkan pendapat

c. Listening Activities

- Mendengarkan
- Menyimak

a. Writing Activities

- Mencatat
- Mengerjakan

b. Motor Activities

- Melakukan percobaan

c. Mental Activities

- Menanggapi
- Mengingat
- Memecahkan soal
- Menganalisis

d. Emotional Activities

- Menaruh minat¹⁷

2. Variabel Y (variabel terikat)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “Perilaku Keagamaan” dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- Iman (keyakinan)
- praktik keagamaan

¹⁷ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali Pers, 2011, hlm. 101

- c. pengalaman Keagamaan
- d. pengetahuan agama
- e. pengamalan/Akhlak¹⁸

b. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber pertama¹⁹ Data primer ini penulis peroleh dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Nurul Qur'an Purwosari Sayung Demak meliputi data mengenai keaktifan peserta didik dan perilaku keagamaan

2) Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari tangan kedua dalam bentuk dokumen-dokumen.²⁰Data ini meliputi gambaran umum MTs Nurul Qur'an Purwosari Sayung Demak, data guru, karyawan, dan peserta didik yang diperoleh dari hasil dokumentasi.

¹⁸ Dr. Abdul Wahib, M.Ag, *Psikologi Agama Pengantar Memahami Perilaku Agama*, Semarang, CV. Karya Abadi Jaya ,2015, hlm.39-43

¹⁹ Sumadi Suryabrata, *op. cit.*, hlm. 75

²⁰ *Ibid*, hlm. 102

c. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi²¹.

Populasi target pada penelitian ini adalah peserta didik kelas 1X, karena kelas inilah yang paling aktif peserta didiknya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Nurul Qur'an Purwosari Sayung Demak.

d. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi.²² Dalam penelitian ini penulis akan mengambil sampel dengan menggunakan tehnik *SimpleRandom Sampling*. Tehnik sampling ini diberi nama demikian karena didalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama.²³

Suharsimi Arikunto dalam bukunya jika jumlah subyeknya besar (diatas 100 orang) maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”²⁴

Oleh karena itu, penulis mengambil 25% dari peserta didik kelas 1X di MTs Nurul Qur'an Purwosari Sayung Demak yang terbagi

²¹Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT Rieneka Cipta, 2002, hlm. 173

²²*Ibid.*, hlm. 174

²³ Suharsini Arikunto, *op. cit.*, hlm. 177

²⁴ Suharsini Arikunto, *Ibid*, hlm. 134

menjadi 2 kelas, dari sini penulis mengambil dari sebagian 30 peserta didik

e. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data di lapangan penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

1) Metode (Wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan-keterangan.²⁵

Wawancara dilakukan pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mendapatkan informasi mengenai keaktifan di MTs Nurul Qur'an.

2) Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.²⁶

Dalam hal ini penulis menggunakan observasi non partisipan yaitu penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

²⁵ Cholid Nubuko dan Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 1999, hlm. 83

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metedologi Research*, jilid 2, Yogyakarta, Andi Offset, 1994, hlm. 137

Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung keaktifan mengikuti pembelajaran peserta didik di MTs Nurul Qur'an.

3) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²⁷ Metode ini digunakan untuk mengetahui keaktifan mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Perilaku Keagamaan peserta didik dengan menjawab daftar pertanyaan yang tersedia. Angket diberikan kepada peserta didik yang menjadi obyek penelitian.

4) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokument-dokumen.²⁸

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa data Sejarah dan letak geografis, data visi dan misi, data struktur organisasi, data keadaan guru, karyawan, peserta didik, dan dokumen-dokumen lain yang diperlukan, sehingga data yang didapat valid dan jelas.

²⁷ *Ibid.*, hlm.142

²⁸ Suharsini Arikunti, *op.cit.*, hlm. 274

f. Metode Analisis Data

Data yang terkumpul dari hasil pengumpulan data akan digunakan untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu data yang sudah terkumpul perlu diolah dan dianalisis supaya berguna bagi pemecahan masalah.

Dalam pengolahan data yang bersifat statistik akan dipakai tiga tahapan analisis sebagai berikut :

1) Analisis Pendahuluan

Setelah data diperoleh, kemudian diadakan analisis data. Analisis memberikan bobot nilai pada pertanyaan yang telah dijawab oleh responden dengan kriteria yang penulis tetapkan sebagai berikut:

Alternatif Jawaban	Nilai Pernyataan	Alternatif jawaban	Nilai Pernyataan
Selalu	4	Sangat setuju	4
Sering	3	Setuju	3
Kadang-kadang	2	Kurang setuju	2
Tidak pernah	1	Tidak setuju	1

2) Analisis Uji Hipotesis

Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk diambil kesimpulan. Adapun untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik analitik yaitu *korelasi Pearson*

Product Moment Correlation (PPMC) untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dan apakah hubungan tersebut positif atau negatif.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\}\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

N = Jumlah responden²⁹

3) Analisis lanjutan

Analisis lanjutan adalah pengolahan lebih lanjut dari hasil-hasil uji hipotesis.³⁰ Analisis ini merupakan jawaban benar atau tidaknya hipotesis yang diajukan setelah ditemukan nilai r (x,y), kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel dari *Product Moment* maka diambil kesimpulan r hitung > tabel 5% = signifikan, jika r hitung < tabel 5% = tidak signifikan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, ada tiga bagian besar yang termuat dalam skripsi ini, yaitu:

²⁹ Sutrisno Hadi, *op.cit.*, hlm. 294

³⁰ *Ibid*, hlm. 295

1. Bagian muka

Pada bagian ini terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing halaman deklarasi, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel.

2. Bagian isi terdiri atas:

BAB I Pendahuluan yang meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, metode penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan teori terdiri atas pendidikan agama Islam meliputi pengertian pendidikan agama Islam, dasar-dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam. Pembahasan berikutnya adalah keaktifan Meliputi pengertian keaktifan, macam-macam keaktifan, Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan, dan Perilaku Keagamaan meliputi, pengertian perilaku keagamaan, macam-macam perilaku Keagamaan, Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Keagamaan, motivasi beragama, dan hubungan keaktifan mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam dengan perilaku keagamaan.

BAB III Bab ini membahas gambaran umum tentang MTs Nurul Qur'an Sayung Demak yang terdiri letak Geografis dan

sejarah singkat, Struktur Organisasi, Visi dan Misi, Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik, Sistem Pendidikan di MTs Nurul Qur'an Purwosari Sayung Demak. Keaktifan mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di MTs Nurul Qur'an Purwosari Sayung Demak. Meliputi: tingkat keaktifan mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di MTs Nurul Qur'an Purwosari Sayung Demak, dan tingkat Perilaku keagamaan peserta didik di MTs Nurul Qur'an Purwosari Sayung Demak

BAB IV Analisa tentang Hubungan keaktifan mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Perilaku Keagamaan Peserta Didik di MTs Nurul Qur'an Purwosari Sayung Demak

Berisi data yang diperoleh dari lapangan untuk dikelola sebagai laporan, adapun bab ini terdiri atas, analisis data keaktifan mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI), analisis perilaku keagamaan, analisis hubungan keaktifan mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI), analisis lanjutan hubungan keaktifan mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan perilaku keagamaan.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan isi dan saran-saran

